

## Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19

Ni Made Ayu Nirmalasari Putri Erawan<sup>1</sup>

Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [ayunir.putri@gmail.com](mailto:ayunir.putri@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian mengalisis faktor-faktor keahlian akuntansi, literasi baru, dan motivasi terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada Universitas yang tersebar di Bali yang memiliki Program Studi Akuntansi terakreditasi A & B pada tahun 2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu Smart-PLS. Hasil penelitian membuktikan keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Literasi baru berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja. Motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan dengan literasi baru terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Keahlian Akuntansi; Literasi Baru; Motivasi; Kesiapan Kerja.

### *Work Readiness of Prospective Accountants in the Era of the Covid-19 Pandemic*

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the factors of accounting expertise, new literacy, and motivation on the job readiness of prospective accountants in the Covid-19 pandemic era. This research was conducted at Universities spread across Bali which have A & B accredited Accounting Study Programs in 2021. The number of samples used was 93. Data was collected by distributing questionnaires. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the Smart-PLS tool. The results of the study prove that Accounting Skills have a positive and significant effect on job readiness. New Literacy has a positive and significant effect on job readiness. Motivation has a positive and significant effect on accounting expertise on job readiness. Motivation has a negative and insignificant effect with new literacy on work readiness.*

Keywords: Accounting Skills; New Literacy; Motivation; Working Readiness.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 4  
Denpasar, 26 April 2022  
Hal. 1032-1045

DOI:  
[10.24843/EJA.2022.v32.i04.p15](https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i04.p15)

#### PENGUTIPAN:

Erawan, N. M. A. N. P., &  
Wirakusuma, M. G. (2022).  
Kesiapan Kerja Calon  
Akuntan di Era Pandemi  
Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*,  
32(4), 1032-1045

#### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
31 Desember 2021  
Artikel Diterima:  
21 April 2022

## PENDAHULUAN

Ketidakpastian tingkat persaingan di dunia kerja yang dinamis akibat Pandemi Covid-19 menyebabkan semakin sengitnya persaingan peluang kerja bagi mahasiswa dan menuntut mahasiswa untuk memiliki keahlian dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan tantangan yang ada pada kondisi baru tersebut (Melia *et al.*, 2021). Kondisi ini tentunya mempengaruhi mental dan kesiapan kerja mahasiswa dalam mempersiapkan diri pada dunia kerja di Era Pandemi Covid-19.

Fenomena terkait ketidaksiapan kerja yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kasus di kalangan mahasiswa tidak percaya diri memasuki dunia kerja dikarenakan kurangnya kesiapan kerja, serta adanya ketidaksesuaian pekerjaan dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang memiliki kompetensi baik fisik, mental, dan emosional untuk berkompetisi. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keahlian, kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran pendidikan, masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja (Setyaningsih *et al.*, 2019). Kesiapan kerja mahasiswa ditengah era pandemi Covid-19 menuntut calon akuntan untuk memiliki keahlian. Mengingat profesi akuntansi pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan bekal keahlian profesi mutlak diperlukan (Lestari, 2019). Terdapat 4 Langkah Akuntan untuk dapat siap dalam era revolusi industri yaitu: 1) *awareness*; menjadi *aware* terhadap pertumbuhan Revolusi industri dengan melihat peluang yang akan muncul. Banyak usahausaha komersial yang ada juga baru menyadari potensi pertumbuhannya. 2) *educations*; memberi desakan kuat pada institusi pendidikan dalam membuat kurikulum yang sesuai dan relevan untuk mahasiswa akuntansi dalam penyesuaian dengan konektivitas digital. 3) *professional development*; menumbuhkan kinerja organisasi profesi dengan program pengembangan profesionalnya dalam melaksanakan presentasi online maupun berhadapan tentang pertumbuhan Revolusi industri serta melihat apakah hal tersebut akan berdampak kepada anggota organisasi profesi. 4) *reaching out*, Akuntan mempunyai pengawasan kurang dalam data-data lingkungan *transdisciplinary mix of advisers*, seperti: *environmental accounting* mempunyai ketergantungan kepada informasi fisik yang didapat di bawah tanggung jawab para *engineers* serta konektivitas antara *engineers* dan akuntan harus terbentuk supaya informasi akuntansi didapat dan dijaga sebaik mungkin.

Berlandaskan pemaparan tersebut maka diketahui bahwa ada pengaruh dari peran keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja. Pernyataan ini sesuai dengan temuan penelitian Melia *et al.* (2021) yang menyatakan peran keahlian akuntansi berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Penelitian

serupa oleh Junaidi *et al.* (2018) dan (Wiradarma & Widhiyani, 2021) memperoleh hasil bahwa keahlian atau kompetensi secara statistik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Kompetensi berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Jika kompetensi yang dimiliki semakin kuat maka peserta akan semakin siap untuk diterjunkan di dunia kerja/industri. Kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi peluang dan tantangan digitalisasi saat ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi atau keahlian akuntan. Akuntan tidak hanya harus memiliki keahlian dibidangnya melainkan juga harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Akibat adanya fenomena tersebut tentunya juga akan memberikan dampak terhadap eksistensi dari profesi Akuntan. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian (Ahmad, 2019) yang menemukan bahwa keahlian berupa *hard skill* dan *soft skill* tidak mempunyai pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa akan siap bersaing pada dunia kerja apabila memiliki keahlian yang diimbangi dengan memiliki bekal pendidikan yang tinggi seperti adanya literasi baru agar mampu berkompetensi dan siap bekerja dengan perubahan kondisi di masa depan. Literasi dapat diperoleh dalam sisten pendidikan, sebab pendidik di era disrupsi ini dituntut harus mampu menguatkan kemampuan literasi baik dari literasi lama (membaca, menulis, berhitung) dengan literasi baru (data, teknologi, SDM/humanisme) yang dimulai dari kurikulum, sistem manajemen, model, strategi, dan pendekatan pembelajarannya harus diperkuat dengan keterampilan literasi abad 21. Literasi tidak hanya sekedar membaca, melainkan kemampuan kompleks dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Literasi bisa diartikan semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi komputer serta menangkal berita bohong dan palsu yang masuk di dalamnya (Mutmainah, 2019).

Literasi baru merupakan salah satu solusi yang dikembangkan untuk menjawab tantangan kerja masa depan. Individu yang mampu bertahan dan siap memasuki dunia kerja di era disrupsi adalah yang mempunyai kemampuan adaptasi dan di lengkapi dengan kemampuan literasi yang baik. Terutama bagi calon akuntan yang output akhir dari pekerjaannya berupa informasi (Melia *et al.*, 2021). Berlandaskan pemaparan tersebut maka diketahui bahwa ada pengaruh dari literasi baru terhadap kesiapan kerja. Pernyataan ini sesuai dengan temuan penelitian Melia *et al.* (2021) yang menyatakan literasi baru berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Penambahan skill baru sangat dibutuhkan mahasiswa dalam dunia kerja. Penelitian (Ahmad, 2019) juga menyatakan bahwa sekumpulan skill-skill harus dimiliki oleh mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di masa depan. Berbeda dengan penelitian (Mutmainah, 2019), yang menyatakan literasi baru memberi dampak negatif pada kesiapan kerja karena peran manusia banyak diambil alih oleh robot ataupun mesin otomotif yang mengakibatkan pengangguran semakin banyak.

Salah satu variabel yang dapat membuat siswa matang untuk kesiapan kerja adalah motivasi kerja. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari mahasiswa setelah lulus tidak lain yaitu untuk masuk ke dunia kerja. Dalam hal motivasi kerja, dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, mahasiswa akan mempunyai dorongan untuk bisa mencapai tujuannya. Dorongan tersebut membuat mahasiswa aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja (Juariah, 2019).

Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki dorongan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut. Dengan demikian motivasi kerja dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja (Yamsih & Khafid, 2016). Penelitian (Sari *et al.*, 2016) menyatakan variabel motivasi merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh kompetensi atau keahlian terhadap kesiapan kerja.

Peran motivasi dalam mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di dukung dalam teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa penyebab perilaku seseorang ditunjukkan dalam dispositional attributions dan situasional attributions. *Dispositional attributions* merupakan penyebab internal yang menunjuk pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang dengan kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku individu dalam bentuk internal seperti pengaruh motivasi kerja pada kesiapan mahasiswa (Wiradarma & Widhiyani, 2021).

Kesiapan kerja mahasiswa ditengah era pandemi Covid-19 menuntut calon akuntan untuk memiliki keahlian. Keahlian atau skill akuntansi secara umum adalah suatu bentuk pemahaman dan penguasaan terhadap semua komponen dasar yang melekat dengan ilmu dan bidang akuntansi (Melia *et al.*, 2021). Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang memiliki kompetensi baik fisik, mental, dan emosional untuk berkompetisi.

Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan dalam *dispositional attributions* dan *situasional attributions*, dimana *Dispositional attributions* dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab internal yang menunjuk pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang mahasiswa seperti kemampuan atau keahlian yang dimiliki mahasiswa. Penelitian Melia *et al.* (2021) yang menyatakan peran keahlian akuntansi berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Penelitian serupa oleh Junaidi *et al.* (2018) memperoleh hasil bahwa keahlian atau kompetensi secara statistik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Kompetensi berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Jika kompetensi yang dimiliki semakin kuat maka peserta akan semakin siap untuk diterjunkan di dunia kerja/industri. Kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi peluang dan tantangan digitalisasi saat ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi atau keahlian akuntan. Akuntan tidak hanya harus memiliki keahlian dibidangnya melainkan juga harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Keahlian akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan dalam *dispositional attributions* dan *situasional attributions*, dimana *situasional attributions* dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, yakni seperti literasi baru yang diperoleh mahasiswa. Literasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan berhitung (kbbi.go.id). Seiring dengan berkembangnya zaman dan perubahan pola hidup yang serba digital menuntut dikembangkan pula kemampuan Literasi baru.

Dalam World Economic Forum 2015, pemerintah menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dikuasai individu untuk dapat bekerja di era digitalisasi yang terdiri dari tiga pilar yaitu penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter (Melia *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa kemampuan literasi baru (literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia) berpengaruh dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa. temuan penelitian Melia *et al.* (2021) yang menyatakan literasi baru berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Peran literasi dapat mendorong kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Penelitian (Ahmad, 2019) juga menyatakan bahwa sekumpulan skill-skill harus dimiliki oleh mahasiswa dalam memasuki dunia kerja di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berikut.

H<sub>2</sub>: Literasi baru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Salah satu sumber daya internal yang penting untuk dimiliki perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif adalah tenaga kerja yang profesional. Sehingga untuk menjadi akuntan atau pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi syarat utama yang harus dikuasai adalah memiliki keahlian akuntansi yang memadai. Dimana keahlian akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui metode belajar dan pemahaman yang tepat. Salah satu metode belajar yang sedang digalakkan saat ini adalah motivasi. Motivasi sendiri dipercaya menjadi dorongan mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Khusniyah & Hakim, 2019) yang menyimpulkan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan web blog dimana, pembelajaran daring berbasis web blog efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai tentunya menambahkan kepercayaan atau kesiapan kerja mahasiswa.

Keahlian atau kompetensi secara statistik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Jika kompetensi yang dimiliki semakin kuat maka peserta akan semakin siap untuk diterjunkan di dunia kerja/industri. Penelitian (Yamsih & Khafid, 2016) dan (Yusman & Sholikah, 2019) menyatakan motivasi kerja dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya Mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki dorongan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut. Penelitian (Sari *et al.*, 2016) juga menyatakan variabel motivasi merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh kompetensi atau keahlian terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Motivasi mampu memoderasi memperkuat pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja calon akuntan.

Penelitian (Lestari & Santoso, 2019) yang menyimpulkan bahwa Literasi baru berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (F. H. Sari *et al.*, 2016) menunjukkan hasil bahwa kemampuan Literasi baru (literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia) berpengaruh dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa. Temuan penelitian Melia *et al.* (2021) yang menyatakan literasi baru berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Sementara itu motivasi yang ada pada diri mahasiswa juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Dalam hal motivasi kerja, dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, mahasiswa akan mempunyai dorongan untuk bisa mencapai tujuannya. Dorongan tersebut membuat mahasiswa aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja (Juariah, 2019). Penelitian (Sari *et al.*, 2016) juga menyatakan variabel motivasi merupakan variabel moderasi yang

mampu memperkuat pengaruh kompetensi atau keahlian terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Motivasi mampu memoderasi memperkuat pengaruh literasi baru terhadap kesiapan kerja calon akuntan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas yang tersebar di Bali yang memiliki Program Studi Akuntansi berakreditasi A & B pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Akuntansi yang berstatus Aktif Semester Akhir di Universitas pada Provinsi Bali yang sudah terakreditasi A dan B. Alasan penelitian dilakukan pada Universitas yang sudah terakreditasi A dan B, disebabkan karena status akreditasi jurusan sangat penting kaitannya dengan kesempatan untuk mendapatkan lapangan. Selain itu banyak pula institusi yang membuka lowongan pekerjaan dengan syarat Perguruan Tinggi asal yang sudah terakreditasi minimal B. Proporsi sampel yang dimaksud tersaji pada Tabel 3 di bawah ini. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1) \\
 &= \frac{1239}{1+(1239 \times 0,01^2)} \\
 &= 92,53
 \end{aligned}$$

**Tabel 2. Proporsi Penentuan Sampel**

No	Universitas	Mahasiswa Akuntansi yang Aktif Semester Akhir	Proporsi	Sampel
1	Udayana	453	0,366	34
2	Mahasaraswati	168	0,136	13
3	Pendidikan Nasional	240	0,138	13
4	Warmadewa	142	0,115	11
5	Politeknik Negeri Bali	128	0,068	6
6	Pendidikan Ganesha	108	0,087	8
Total		1239	1,00	93

Sumber: Data Penelitian, 2021

Konstruk eksogen atau Variabel Independen diwakili oleh dua konstruk yakni keahlian akuntansi (X<sub>1</sub>), dan Literasi baru (X<sub>2</sub>). Konstruk endogen atau Variabel Dependen diwakili oleh dua konstruk yakni konstruk motivasi (M) dan kesiapan kerja (Y).

Adapun pendekatan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat bantu software SmartPLS untuk menjawab hipotesis yang ada. Persamaan untuk regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kesiapan Kerja
- M = Motivasi
- X<sub>1</sub> = Keahlian Akuntansi
- X<sub>2</sub> = Literasi Baru

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = *Standard error of estimate*

**Tabel 3. Klasifikasi Konstruk dan Indikatornya**

Klafirasi Konstruk	Konstruk	Simbol	Indikator	Sumber
Eksogen	Keahlian akuntansi ( $X_1$ )	X.1.1	Pengetahuan (Kognitif)	Melia <i>et al.</i> (2021)
		X.1.2	Sikap (Afektif)	
		X.1.3	Keterampilan (Psikomotorik)	
	Literasi baru ( $X_2$ )	X.2.1	Literasi Digital	Melia <i>et al.</i> (2021)
		X.2.2	Literasi Teknologi	
		X.2.3	Literasi manusia	
Endogen	Motivasi (M)	M.1	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	(Juariah, 2019)
		M.2	Harapan dan cita-cita	
		M.3	Desakan dan dorongan lingkungan	
		M.4	Kebutuhan fisiologis	
		M.5	Penghormatan atas diri	
	Kesiapan kerja (Y)	Y.1	Moral dan etika akuntan	(Wiradarma & Widhiyani, 2021)
		Y.2	Pengetahuan tentang profesi akuntan	
		Y.3	Persepsi tentang persaingan akuntan	
		Y.4	Kemampuan bekerjasama dalam tim	
		Y.5	Penguasaan teknologi komunikasi	
		Y.6	Kemampuan berbahasa Inggris	

Sumber: Data Penelitian, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil analisis deskripsi persepsi responden atas variabel penelitian sebagai berikut.

Variabel keahlian akuntansi dibentuk indikator-indikator dari (Melia *et al.*, 2021) yaitu Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikomotorik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberhasilan jawaban responden secara menyeluruh adalah 80,90 persen. Ini berarti apresiasi mahasiswa terhadap Keahlian Akuntansi ( $X_1$ ) adalah baik atau tinggi. Persepsi terendah (78,494) adalah pada kemampuan menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Persepsi tertinggi (83,226) ada pada mengerjakan sendiri soal ulangan akuntansi dengan tidak melihat jawaban orang lain sehingga menumbuhkan sikap jujur pada diri.

Variabel literasi baru dibentuk indikator-indikator dari (Melia *et al.*, 2021) yaitu literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberhasilan jawaban responden secara menyeluruh adalah 81,41 persen. Ini berarti apresiasi mahasiswa terhadap Literasi Baru ( $X_2$ ) adalah baik atau tinggi. Persepsi terendah (80,216) adalah pada teknis mengutip artikel untuk tugas makalah akuntansi yang selalu menyertakan penerbitnya.



Persepsi tertinggi (83,01) ada pada kemauan membantu menyelesaikan pekerjaan teman seprofesi tanpa membedakan latar belakang setelah pekerjaan menyelesaikan tugas pribadi.

**Tabel 4. Pernyataan Kuesioner Setiap Variabel yang Perlu Di Perhatikan**

Variabel	Pernyataan	Nilai Persepsi	Keterangan	Rerata Persepsi
Keahlian Akuntansi	Saya mampu menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan jasa maupun perusahaan dagang	78,494	Skor terendah	80,90
Keahlian Akuntansi	Saya selalu mengerjakan sendiri soal ulangan akuntansi dengan tidak melihat jawaban orang lain sehingga menumbuhkan sikap jujur pada diri saya	83,226	Skor tertinggi	
Literasi Baru	Dalam mengutip artikel untuk tugas makalah akuntansi saya selalu menyertakan penerbitnya	80,216	Skor terendah	81,41
Literasi Baru	Saya akan membantu menyelesaikan pekerjaan teman seprofesi tanpa membedakan latar belakang setelah pekerjaan saya selesai	83,01	Skor tertinggi	
Motivasi	Saya mendapat dorongan dari lingkungan sekitar untuk menjadi seorang akuntan	78,924	Skor terendah	82,06
Motivasi	Saya memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus	84,302	Skor tertinggi	
Kesiapan Kerja	Saya menghindari hal-hal yang bertentangan dengan etika	78,92	Skor terendah	80,39
Kesiapan Kerja	Saya memahami kualifikasi/persyaratan untuk menjadi akuntan public	81,94	Skor tertinggi	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel motivasi dibentuk indikator-indikator dari (Juariah, 2019) adalah keinginan dan minat memasuki dunia kerja, harapan dan cita-cita, desakan dan dorongan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberhasilan jawaban responden secara menyeluruh adalah 82,06 persen. Ini berarti apresiasi mahasiswa terhadap Motivasi (M) adalah baik atau tinggi. Persepsi terendah (78,924) adalah dorongan dari lingkungan sekitar untuk menjadi seorang akuntan. Persepsi tertinggi (84,302) ada pada memilih bekerja karena melihat teman-teman juga ingin bekerja setelah lulus.

Variabel kesiapan kerja dibentuk indikator-indikator dari (Wiradarma & Widhiyani, 2021) adalah moral dan etika akuntan, pengetahuan tentang profesi akuntan, persepsi tentang persaingan akuntan, kemampuan bekerja sama dalam

tim, penguasaan teknologi komunikasi dan kemampuan berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberhasilan jawaban responden secara menyeluruh adalah 80,39 persen. Ini berarti apresiasi mahasiswa terhadap Kesiapan Kerja (Y) adalah baik atau tinggi. Persepsi terendah (78,92) adalah menghindari hal-hal yang bertentangan dengan etika. Persepsi tertinggi (81,94) ada pada memahami kualifikasi / persyaratan untuk menjadi akuntan publik.

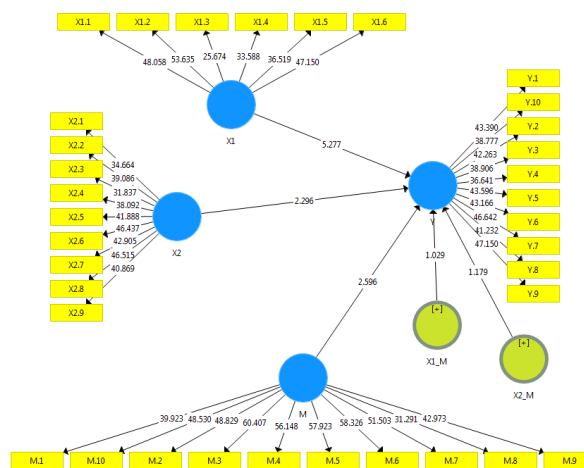
Evaluasi korelasi kuadrat (*R-Squares*). Hal ini juga menentukan kekuatan dari model dengan mengevaluasi beberapa korelasi kuadrat (*R-Squares*). *R-Squares* menunjukkan persentase varian variabel dalam model. Menurut (Chin, 1998) menyatakan nilai *R-Squares* dapat dinilai dengan 0,67, 0,33, dan 0,19 (kuat, moderate, dan lemah).

**Tabel 5. Indikator R<sup>2</sup> Pada Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai R <sup>2</sup>	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,925	Kuat

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji yang tersaji pada Tabel 5 menunjukkan nilai 0,925. Ini berarti lebih besar dari 0,67 sehingga dapat dinyatakan *R-Squares* kuat. *Path coefficient* (Pengujian Hipotesis) yang menunjukkan pengaruh antar variabel (Chin, 1998). Untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari nilai *P-value*. Hasil analisis dapat disajikan dengan Gambar 1. Hasil uji yang tersaji pada Gambar 1 dapat dirangkum pada Tabel 6 sebagai berikut.



**Gambar 1. Hasil Analisis Path Coefficient**

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 6. Path Coefficient**

	Original Sample	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Keahlian Akuntansi -> Kesiapan Kerja	0,501	0,095	5,277	0,000
Keahlian Akuntansi_Motivasi -> Kesiapan Kerja	0,193	0,090	1,985	0,049
Literasi Baru -> Kesiapan Kerja	0,201	0,087	2,296	0,022
Literasi Baru_Motivasi -> Kesiapan Kerja	-0,103	0,087	1,179	0,239

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai P-value sebesar  $0,000 \leq 0,5$  dan nilai *T Statistics* 5,277 maka,  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan dalam *dispositional attributions* dan *situasional attributions*, dimana *Dispositional attributions* dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab internal yang menunjuk pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang mahasiswa seperti kemampuan atau keahlian yang dimiliki mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Melia *et al.*, 2021) yang menyatakan peran keahlian akuntansi berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wiradarma & Widhiyani, 2021) yang memperoleh hasil bahwa keahlian atau kompetensi secara statistik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Kompetensi berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Jika kompetensi yang dimiliki semakin kuat maka peserta akan semakin siap untuk diterjunkan di dunia kerja/ industri. Kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi peluang dan tantangan digitalisasi saat ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi atau keahlian akuntan. Akuntan tidak hanya harus memiliki keahlian dibidangnya melainkan juga harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi.

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai P-value sebesar  $0,022 \leq 0,5$  dan nilai *T Statistics* 2,296 maka,  $H_2$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi baru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil dari penelitian ini mendukung teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa ditunjukkan dalam *dispositional attributions* dan *situasional attributions*, dimana *situasional attributions* dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, yakni seperti literasi baru yang diperoleh mahasiswa. Seiring dengan berkembangnya zaman dan perubahan pola hidup yang serba digital menuntut dikembangkan pula kemampuan Literasi baru. Dalam World Economic Forum 2015, pemerintah menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dikuasai individu untuk dapat bekerja di era digitalisasi (revolusi industri 4.0) yang terdiri dari tiga pilar yaitu penguasaan literacy, kompetensi, dan karakter (Melia *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2019), (Ahmad, 2019) menunjukkan hasil bahwa kemampuan Literasi baru (literasi digital, literasi teknologi dan literasi manusia) berpengaruh dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa. temuan penelitian (Melia *et al.*, 2021) yang menyatakan literasi baru berpengaruh positif pada kesiapan kerja calon akuntan.

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai P-value sebesar  $0,049 \leq 0,5$  dan nilai *T Statistics* 1,985 maka,  $H_3$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berperan dalam memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap Kesiapan Kerja calon akuntan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sari *et al.*, 2016). Penelitian Sari menyatakan variabel motivasi merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh kompetensi atau keahlian terhadap kesiapan kerja. (Yamsih & Khafid, 2016) menyatakan motivasi kerja dapat berpengaruh

positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Artinya Mahasiswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan memiliki dorongan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa tersebut. Motivasi kerja yaitu dorongan yang tumbuh dalam diri sendiri maupun desakan dari luar diri sendiri dalam mempersiapkan dunia kerja, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmaningtyas, 2019) dan (Wiradarma & Widhiyani, 2021). Penelitian (Juniantara & Riana, 2015), yang menyatakan motivasi berpengaruh terhadap kinerja.

Pada Tabel 6 menunjukkan nilai P-value sebesar  $0,2390 \geq 0,5$  dan nilai *T Statistics* 1,179 maka,  $H_4$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa motivasi tidak berperan dalam memoderasi pengaruh literasi baru terhadap Kesiapan Kerja calon akuntan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (F. H. Sari *et al.*, 2016) yang menyatakan variabel motivasi merupakan variabel moderasi yang mampu memperkuat pengaruh kompetensi atau keahlian terhadap kesiapan kerja. Mendukung penelitian oleh (Mutmainah, 2019) yang menyebutkan bahwa menyatakan literasi baru memberi dampak negatif pada kesiapan kerja karena peran manusia banyak diambil alih oleh robot ataupun mesin otomotif yang mengakibatkan pengangguran semakin banyak. Perkembangan teknologi memberi pengaruh pada industri pekerjaan sehingga salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh tenaga kerja adalah kemampuan Literasi baru. Hal ini dikarenakan Literasi baru berhubungan erat dengan dunia digitalisasi yang terdiri dari keahlian membaca informasi digital, kemampuan teknologi dan keahlian sosialisasi.

Tidak mampunya motivasi memoderasi pengaruh literasi baru terhadap kesiapan kerja dapat dikarenakan mahasiswa kurang termotivasinya mahasiswa untuk mengambil manfaat penting dari literasi baru bagi kesiapan kerjanya di masa depan. Penyebab kedua adalah kurang maksimalnya implementasi literasi baru dalam sistem pendidikan di setiap kampus sehingga motivasi mahasiswa untuk mempelajarinya menjadi relatif rendah.

## SIMPULAN

Keahlian Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Hal ini disebabkan karena pada aspek perilaku individu yang ada dalam diri seorang mahasiswa seperti kemampuan atau keahlian yang mereka miliki semakin kuat maka berkaitan erat dengan kesiapan kerja dan siap untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Literasi Baru berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Hal ini disebabkan karena mengacu pada lingkungan sekitar seiring dengan berkembangnya zaman dan perubahan pola hidup yang serba digital. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja. Hal ini disebabkan oleh dengan adanya motivasi maka akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai keahlian dan kompetensi yang diperlukan dalam kesiapan kerjanya nanti. Motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan dengan literasi baru terhadap kesiapan kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat mahasiswa untuk mempelajari dan mengambil manfaat dari perkembangan zaman literasi

baru saat ini sehingga relatif rendah motivasi mahasiswa untuk ingin mengetahui hal baru tersebut.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan menggunakan beberapa Universitas yang ada di Bali sebagai lokasi penelitian khususnya pada Program Studi Akuntansi saja, disarankan untuk penelitian selanjutnya diperluas untuk dibedakan kembali antara pendidikan vokasi atau non-vokasi dan politeknik atau non-politeknik, serta perbedaan pemilihan Universitas yang terakreditasi A dan B.

## REFERENSI

- Ahmad, A. R. (2019). Factors Influence The Students' Readiness on. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(25), 461–468.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling The Proactive Technology Project Recovery Function: A Methodological Analysis View project Research Methods View project*.  
<https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Juariah. (2019). *Pengaruh Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Bengkulu*.
- Juniantara, W., & Riana, I. G. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4.09, 611–628.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Melia, Y., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449–456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan, P., Junaidi, N., & Susanti Jurusan Pendidikan Ekonomi, D. (2018). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (Vol. 1, Issue 2)*.
- Mutmainah, S. (2019). Literasi Baru Sebagai Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mi Di Era Disrupsi. *Jurnal Auladuna*.
- Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Volume XII*, 38–59.
- Sari, D. I., Rejekiingsih, T., & Muchtarom, M. (2019). The Concept of Human Literacy as Civics Education Strategy to Reinforce Students' Character in the Era of Disruption. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume*, 397, 1133–1141.

- Sari, F. H., Suprasto, B., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Motivasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Pada Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2403-2430.
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200-1214.
- Wiradarma, A. A. N. B., & Widhiyani, N. L. S. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337-348. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Economic Education Analysis Journal Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1010-1019. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Yusman, I. Y., & Mar'atus Sholikhah, &. (2019). Pengaruh Ojt, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. In *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Februari* (Vol. 1).